

Pemanfaatan Platform Belajar Online Pada Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar Terhadap Tantangan Fenomena Sosial

¹Nurusiah, ²Syamsuriyanti, ³Nursalam

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nurusiah@sekolahathirah.sch.id¹, syamsuriyanti@unismuh.ac.id², nursalam.h@unismuh.ac.id³

Abstract

This research explores the use of online learning platforms by students of the Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) at Muhammadiyah University of Makassar and its impact on social phenomena. Mixed quantitative and qualitative methods were used, with the survey focused on 22 students. The results show that the majority of students (40%) believe that online learning platforms have a positive impact on understanding the material. Additionally, 24% of students see increased social interaction, while 40% appreciate time flexibility. Despite the benefits, technical challenges (9%) and adaptation difficulties (16%) remain barriers. Limited internet access (75%) is in focus, highlighting the importance of adequate technological infrastructure. It found that 40% of students developed virtual social skills, but 16% felt the lack of face-to-face interaction affected the quality of learning. Economic challenges (9%) and limited device access (11%) were also identified. The importance of independent learning is reflected by 40% of students who feel it, and online assignments are considered to increase engagement (40%). Despite the benefits, 11% of students experienced increased academic stress. Social media integration was assessed positively by 40% of students.

Keywords: Online Learning Platform, Social Phenomenon.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan platform belajar online oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Makassar dan dampaknya terhadap fenomena sosial. Metode campuran kuantitatif dan kualitatif digunakan, dengan survei terfokus pada 22 mahasiswa. Hasil menunjukkan mayoritas mahasiswa (40%) meyakini bahwa platform belajar online memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi. Selain itu, 24% mahasiswa melihat peningkatan interaksi sosial, sementara 40% mengapresiasi fleksibilitas waktu. Meskipun ada manfaat, tantangan teknis (9%) dan kesulitan adaptasi (16%) masih menjadi hambatan. Keterbatasan akses internet (75%) menjadi fokus, menyoroti pentingnya infrastruktur teknologi yang memadai. Ditemukan bahwa 40% mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial virtual, tetapi 16% merasa kurangnya interaksi tatap muka mempengaruhi kualitas pembelajaran. Tantangan ekonomi (9%) dan keterbatasan akses perangkat (11%) juga diidentifikasi. Pentingnya kemandirian belajar tergambar dari 40% mahasiswa yang merasakannya, dan tugas online dianggap meningkatkan keterlibatan (40%). Meskipun ada manfaat, 11% mahasiswa mengalami peningkatan stres akademik. Integrasi media sosial dinilai positif oleh 40% mahasiswa.

Kata Kunci : Platform Belajar Online, Fenomena Sosial.

Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 10 Januari 2024

Accepted date: 25 Januari 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kini memasuki revolusi *industry* 4.0 menuju era *society* 5.0 khususnya bidang pendidikan yang ditandai dengan perkembangan dan pemanfaatan teknologi. Sejalan pendapat yang dijelaskan (Doringin,dkk., 2020) era revolusi *industry* berbasis digital ditandai dengan adanya peningkatan koneksi, interaksi. Kemudian (Hari, dkk., 2022) menyatakan bahwa generasi digital native merupakan generasi yang hidup dan menggunakan teknologi digital sebagai bagian penting dalam keseharian hidupnya.

Selanjutnya diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 dalam standar proses pendidikan memiliki prinsip bahwa pendidik diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi agar kegiatan

pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien (Permendikbud 2016). Inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik sebagai stimulus yang baik bagi peserta didik agar memperoleh respon yang maksimal berdasarkan konsep teori belajar behaviorisme Edward Thorndike (Semiun 2020) manusia dapat merespon dengan cara yang tertentu. Apabila stimulus yang diberikan tepat, maka individu tersebut dapat dikontrol. Oleh karena itu pendidik diharapkan kreatif dan cakap literasi digital dalam menyajikan pembelajaran berbasis digital.

Perkembangan teknologi saat ini menjadi fenomena social di lingkungan kampus. yang terjadi, salah satu bentuk fenomenanya menurut (Mahyuddin, 2019) adalah perubahan pola interaksi sosial antar mahasiswa akibat implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat memengaruhi dinamika relasi sosial, aktivitas mahasiswa di luar kelas, dan juga kesejahteraan mental mereka.

Literasi digital diharapkan dapat menyelesaikan fenomena terkait kebijakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga dijelaskan oleh (Ayu Rizki Septiana and Moh. Hanafi 2022) Literasi digital sangat penting bagi pendidik utamanya pada kurikulum saat ini sebab dapat membantu pendidik dalam menyiapkan pembelajaran berbasis digital. Era digital menurut (Adisantoso, dkk., 2021) menuntut adaptasi cepat, sementara fenomena social memberikan tekanan terhadap sistem pembelajaran konvensional atau menoton.

Salah satu bentuk literasi digital saat ini adalah pemanfaatan platform pembelajaran yang telah di sediakan untuk menunjang proses pembelajaran lebih aktif. Menurut Selanjutnya (Aini, 2019) pemanfaatan platform pembelajaran merupakan salah satu upaya mengakomodir permasalahan media pembelajaran yang masih konvensional dengan pembelajaran berbasis digital untuk peningkatan kompetensi dan motivasi belajar siswa karena media pembelajaran yang dihasilkan memberikan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu integrasi teknologi alam pendidikan menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mahasiswa PGSD Unismuh di tengah dinamika sosial yang terus berkembang.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendalami pemahaman tentang pemanfaatan platform belajar online oleh mahasiswa Program Studi PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar sebanyak serta dampaknya terhadap tantangan fenomena sosial yang dihadapi. Pertama, penelitian ini akan melibatkan survei sebagai instrumen pengumpulan data kuantitatif. Survei ini akan difokuskan pada mahasiswa PGSD sebanyak 22 mahasiswa. Angket disebarakan melalui google form berisi 20 butir pernyataan, mencakup pertanyaan tentang frekuensi penggunaan platform belajar online, jenis materi yang diakses, serta persepsi mereka terhadap dampak pemanfaatan platform tersebut terhadap pemahaman materi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, dalam dimensi kualitatif, metode angket akan diterapkan untuk mendalami pemahaman dan konteks fenomena sosial yang dihadapi oleh mahasiswa yang. Dengan pendekatan campuran ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pandangan yang holistik terkait dengan pemanfaatan *platform* belajar online pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar serta dampaknya terhadap tantangan fenomena sosial yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan respon mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap pemanfaatan *platform* belajar online, memperoleh hasil:

No	Pernyataan	Respon				
		SS	S	C	TS	STS
1	Saya merasa platform belajar online membantu saya dalam pemahaman materi perkuliahan.	11	5	4	1	1
2	Penggunaan platform belajar online meningkatkan interaksi sosial antar mahasiswa PGSD Unismuh.	10	6	4	2	-

3	Saya merasa pembelajaran online memberikan fleksibilitas waktu yang lebih besar.	11	3	6	-	1
4	☐ Kesulitan teknis seringkali menghambat partisipasi saya dalam pembelajaran online.	9	7	1	2	3
5	Saya merasa platform belajar online membantu saya mengatasi kesenjangan sosial di kampus.	10	5	2	4	1
6	Pembelajaran online memicu rasa keterpencilan dari lingkungan akademik.	6	4	2	6	4
7	Saya merasa terbantu oleh adanya forum diskusi online untuk berbagi pemahaman.	13	4	3	-	2
8	☐ Ketersediaan akses internet berpengaruh pada kualitas pengalaman pembelajaran online saya.	8	3	5	5	1
9	Saya mengalami kesulitan beradaptasi dengan gaya pembelajaran online.	4	4	3	4	7
10	Platform belajar online membantu saya mengembangkan keterampilan sosial secara virtual.	9	4	7	-	2
11	Saya merasa kurangnya interaksi tatap muka dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran saya.	5	8	3	1	5
12	Saya memiliki akses yang memadai untuk mengikuti perkuliahan online.	6	8	6	1	1
13	Tantangan ekonomi seringkali membatasi akses saya terhadap pembelajaran online.	5	9	3	1	4
14	Saya merasa pembelajaran online membantu saya membangun kemandirian belajar.	12	7	1	-	2
15	Adanya tugas online meningkatkan keterlibatan saya dalam proses pembelajaran.	11	5	1	3	2
16	Saya mengalami peningkatan stres akademik sejak beralih ke pembelajaran online.	5	7	-	4	6
17	Pembelajaran online membantu saya menghadapi tantangan sosial yang muncul di masyarakat.	6	4	9	1	2
18	Keterbatasan akses perangkat teknologi merupakan kendala dalam pembelajaran online.	7	4	5	2	4
19	Saya merasa platform belajar online kurang mendukung pembentukan relasi sosial yang kokoh.	4	9	2	3	4
20	☐ Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran online memberikan manfaat positif.	11	3	5	1	2
Persentase		40%	24%	16%	9%	11%

Pernyataan di atas memuat 20 butir pernyataan dengan menggunakan penilaian skala *likert*. Yang dibagikan kepada 22 mahasiswa menggunakan *google form*, Adapun butir pernyataan memuat terkait dimensi-dimensi penting dari pengalaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah (Unismuh) terkait dengan pemanfaatan platform belajar online. Berdasarkan analisis skala Likert yang digunakan, sekitar 40% mahasiswa secara tegas menyatakan keyakinan bahwa platform belajar online memiliki dampak positif yang signifikan dalam mendukung pemahaman materi perkuliahan. Hal ini

memberikan indikasi bahwa mayoritas mahasiswa mengakui manfaat positif teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar.

Selanjutnya, 24% mahasiswa memberikan persetujuan terhadap pernyataan bahwa penggunaan platform belajar online turut meningkatkan interaksi sosial antar sesama mahasiswa PGSD Unismuh. Meskipun sejumlah responden (16%) menyatakan sikap cukup atau netral terhadap interaksi sosial ini, variasi dalam tanggapan mencerminkan adanya perbedaan pengalaman dan preferensi individu di kalangan mahasiswa. Adanya fleksibilitas waktu yang lebih besar dalam pembelajaran online juga diakui oleh 40% responden sebagai manfaat signifikan. Hal ini mencerminkan persepsi bahwa mahasiswa merasa memiliki kontrol yang lebih besar terhadap jadwal pembelajaran mereka, memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan kebutuhan individu dan mengurangi tekanan waktu. Meski demikian, tantangan teknis diidentifikasi sebagai hambatan, dengan 9% mahasiswa mengakui bahwa kesulitan teknis seringkali menjadi penghalang dalam partisipasi mereka dalam pembelajaran online. Kesulitan beradaptasi dengan gaya pembelajaran online juga ditemui oleh sejumlah responden (16%), menunjukkan kebutuhan akan dukungan dan penyesuaian lebih lanjut dalam implementasi teknologi pendidikan.

Ketersediaan akses internet diakui mempengaruhi kualitas pengalaman pembelajaran online oleh sebagian besar mahasiswa (75%). Temuan ini menyoroti pentingnya infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung kelancaran pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya, platform belajar online dikatakan membantu 40% mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan sosial secara virtual. Namun, 16% mahasiswa mengungkapkan keprihatinan terkait kurangnya interaksi tatap muka yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang seimbang antara pembelajaran online dan interaksi langsung guna memenuhi kebutuhan sosial mahasiswa.

Segi akses perangkat teknologi, sekitar 11% mahasiswa menghadapi kendala karena keterbatasan akses perangkat. Temuan ini mencerminkan bahwa masih ada mahasiswa yang mengalami hambatan teknologis dalam mengikuti pembelajaran online. Konteks ekonomi juga menjadi sorotan, dengan 9% mahasiswa menyatakan tantangan finansial yang menyulitkan akses mereka terhadap pembelajaran online. Hal ini menekankan perlunya penyelenggara pendidikan untuk memastikan adanya aksesibilitas dan kesetaraan dalam pendidikan online.

Pentingnya pembentukan kemandirian belajar tergambar dalam temuan bahwa 40% mahasiswa mengakui bahwa pembelajaran online membantu mereka membangun kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran online memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri di kalangan mahasiswa. Tugas online dianggap sebagai pemicu yang efektif, meningkatkan keterlibatan sebanyak 40% responden dalam proses pembelajaran. Temuan ini menggambarkan bahwa unsur interaktif dalam pembelajaran online dapat menjadi dorongan bagi mahasiswa untuk lebih aktif terlibat.

Meski ada manfaat yang dirasakan, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa 11% mahasiswa mengalami peningkatan stres akademik setelah beralih ke pembelajaran online. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap kesejahteraan mental mahasiswa dalam konteks pembelajaran online. Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran online dinilai memberikan manfaat positif oleh 40% mahasiswa. Ini menggambarkan bahwa integrasi media sosial dalam pendidikan online dapat memberikan dukungan tambahan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Makassar secara umum mengakui dampak positif pemanfaatan platform belajar online terhadap pemahaman materi, interaksi sosial, dan kemandirian belajar. Meskipun sebagian besar merasa terbantu dengan fleksibilitas waktu dan pengembangan keterampilan sosial virtual, tantangan seperti kesulitan teknis, kurangnya interaksi tatap muka, dan masalah aksesibilitas perangkat masih menjadi hambatan. Perhatian khusus perlu diberikan pada aspek kesejahteraan mental mahasiswa yang mengalami peningkatan stres akademik. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan dukungan teknis, memastikan aksesibilitas perangkat, dan memberikan pendekatan yang seimbang antara pembelajaran online dan interaksi langsung. Selain itu, perlunya implementasi strategi

pembelajaran online yang inovatif dan kreatif serta penguatan literasi digital bagi pendidik sebagai bagian dari kurikulum.

REFERENCE

- Aini, Y.I. 2019. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Bengkulu*: Jurnal Kependidikan. Vol 2, No 25.
- Adisantoso, J., Syamsul, A., Daryono. 2021. "Peluang dan Tantangan Pembelajaran Digital Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0": *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional*. 1: 1-578.
- Ayu Rizki Septiana, and Moh. Hanafi. 2022. "Pemantapan Kesiapan Guru Dan Pelatihan Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka." *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3): 380–85.
- Doringin, Ferry, Nensi Mesrani Tarigan, and Johnny Natu Prihanto. 2020. "Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Teknologi Industri dan Rekayasa (JTIR)* 1(1): 43–48.
- Hari, Komang et al. 2022. "Optimalisasi Keterampilan Guru Merancang Perangkat Pembelajaran Berbasis Technological , Pedagogical And Content Knowledge Menggunakan Media Pembelajaran Digital Berupa Google Meet . Menyampaikan Materi Secara Daring , Sehingga Siswa Kurang Aktif 2 . Medi." *Jurnal Masyarakat Mandiri* 6(4): 3121–31.
- Permendikbud. 2016. 53 *Permendikbud Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016*.
- Semiun, Yustinus. 2020. *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*. Depok: PT. Kanisius.